

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi individu yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap individu membutuhkan pendidikan karena melalui pendidikan seseorang dapat memahami sesuatu yang belum dia pahami dan dididik menjadi pribadi yang unggul dalam pemikiran, sikap, serta perbuatannya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah bukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan semata melainkan juga untuk membentuk sikap dan perbuatan serta menanamkan konsep dan kecekatan atau keterampilan. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang diberikan di sekolah. Matematika menjadi penting untuk dipelajari di tingkat sekolah karena matematika adalah ilmu dasar yang memberikan kontribusi besar dan berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan umum pembelajaran matematika yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (BSNP, 2006:140) yaitu sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma (secara luwes,

- akurat, efisien, dan tepat) dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
 3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan yang memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan di atas, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kompetensi yang paling pertama harus dimiliki setiap siswa. Namun, pada kenyataannya saat ini kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Magfiroh, 2013:2) menyatakan ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, diantaranya adalah pemahaman matematis, pemecahan masalah, serta penalaran dan komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nicke, Irwan, dan Meira di kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang bahwa siswa cenderung menilai matematika adalah pelajaran yang sulit dan rumit untuk dipelajari sehingga pemahaman konsep siswa masih terlihat rendah. Hasil tes observasi pemahaman konsep yang diberikan menunjukkan masih rendahnya pemahaman konsep matematis siswa.

Sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika itu penuh dengan rumus, sehingga siswa berusaha untuk menghafal rumus yang telah dipelajari. Hal ini yang membuat siswa sulit memahami konsep matematika jika matematika harus dihafal. Sehingga sikap siswa menjadi malas untuk belajar matematika.

Selain itu ditambah dengan cara mengajar guru yang membosankan didalam kelas membuat siswa semakin tidak senang dengan matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran seperti model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang terdiri dari empat fase, yaitu fase mendefinisikan masalah (*Search*), fase mendesain solusi (*Solve*), memformulasikan hasil (*Create*), dan mengkomunikasikan hasil secara utuh (*Share*).

Menurut laporan *Laboratory Network Program* (dalam Irwan, 2011:4), Standar Nasional *Council of Teacher of Mathematic* (NCTM) yang dapat dicapai oleh model pembelajaran SSCS adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan (*pose*) soal/masalah matematika,
2. Membangun pengalaman dan pengetahuan siswa,
3. Mengembangkan keterampilan berfikir matematika yang meyakinkan tentang suatu representasi tertentu, membuat dugaan, memecahkan masalah atau jawaban dari siswa,
4. Melibatkan intelektual siswa yang berbentuk pengajuan pertanyaan dan tugas-tugas yang melibatkan siswa dan menantang setiap siswa,
5. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan matematika siswa,
6. Merangsang siswa untuk membuat koneksi dan mengembangkan kerangka kerja koheren untuk ide-ide matematika,
7. Berguna untuk perumusan masalah, pemecahan masalah, dan penalaran matematika, dan
8. Mempromosikan pengembangan semua kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan matematika.

Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan keunggulan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) bagi

siswa yang dikemukakan oleh Lestari (2013:11) bahwa salah satu keunggulannya adalah mempelajari dan menguatkan pemahaman konsep dengan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, yang dapat didefinisikan yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Cara mengajar guru yang membosankan didalam kelas membuat siswa semakin tidak senang dengan matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP yang menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah sikap siswa positif terhadap model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan dapat dikaji dan diselesaikan dengan fokus, efektif, dan efisien, maka penelitian dibatasi pada siswa kelas X

SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan Segitiga dan Segiempat di kelas VII .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang dapat diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa SMP yang menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru melalui model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

- b. Bagi guru, pembelajaran yang menerapkan *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan guru ketika proses penerapan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) serta dapat dipakai oleh sekolah-sekolah lain sebagai salah satu alternatif dalam penerapan model pembelajaran yang bervariasi.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh penerapan *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang meliputi empat fase yaitu pertama fase *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua fase *solve* yang bertujuan untuk merancang penyelesaian masalah, ketiga fase *create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah dan keempat fase *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang mereka peroleh dengan cara presentasi.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti,

memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kongnitif yang dimilikinya.

3. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah metode ekspositori yang merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, rangkaian kegiatan belajar yang dimulai dengan pemberian materi dari guru dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan Tanya jawab, siswa cenderung pasif dan aktivitas yang sering dilakukan adalah mencatat dan menyalin.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini merupakan gambaran lebih jelas mengenai isi dan keseluruhan skripsi. Pembahasannya dapat disajikan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penelitian dalam setiap bab dan sub bab, dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi gagasan pokok yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teoretis, berisi uraian tentang kajian teori yang menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi hasil analisis data beserta pembahasannya yang disajikan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian, serta pembahasan penelitian.

Bab V simpulan dan saran, simpulan merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, sedangkan saran merupakan rekomendasi atau masukan dari peneliti kepada pembaca. Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.